

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan memberikan perlakuan tertentu kepada kelompok eksperimen serta membandingkannya dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki kewenangan untuk melakukan pengacakan subjek penelitian

Tujuan Penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan informasi yang dapat di peroleh dari eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Yang akan dieksperimenkan adalah implementasi metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan murid

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir serupa dengan *pretest-posttest control group design*, namun perbedaannya terletak pada pemilihan kelompok yang tidak dilakukan secara acak (*random sampling*). Pada desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan metode multisensori,

sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan buku pembelajaran tanpa penggunaan metode multisensori.

Kemampuan menulis permulaan murid tidak hanya diukur pada akhir perlakuan (*post-test*), tetapi juga diukur sebelum perlakuan (*pre-test*). Pemberian *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis permulaan murid pada kedua kelompok, sehingga peneliti dapat membandingkan perubahan kemampuan menulis permulaan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan menulis permulaan murid kelas II MIN Kota Solok. Secara rinci desain Nonequivalent Control Group Design di tabel berikut:

Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O₁	X₁	O₃
Kelas Kontrol	O₂	-	O₄

Keterangan:

O₁: *Pre-test* kelas eksperimen

O₂: *Pre-test* kelas kontrol

O₃: *Post-test* kelas eksperimen

O₄: *Post-test* kelas kontrol

X₁: Perlakuan pada kelas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua elemen terlibat dalam suatu penelitian, baik objek maupun subjek, yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu elemen terlibat dalam suatu penelitian, baik objek maupun subjek, yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Witara et al., 2023). Sedangkan menurut Sugiyono yang dikutip (Sumilih et al., 2025), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya”. Populasi dari studi ini adalah 3 rombel kelas I MIN 2 Solok. Jumlah murid dalam 3 rombel kelas 1 di MIN 2 Solok adalah sebanyak 88 orang murid. Populasi tersebut disajikan dalam tabel :

Tabel 3. 2 Populasi Murid Kelas I MIN 2 Solok

No	Kelas	Jumlah Murid
1	1.1	30
2	1.2	30
3	1.3	28
Jumlah		88

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai representasi dalam penelitian (Nuryami et al., 2024). Dari arti lain, sampel merupakan representasi dari keseluruhan sasaran yang di pilih untuk mewakili semua (Hidayat et al., 2024). Sampel dalam penelitian ini adalah murid MIN 2 Solok yang di pilih secara khusus (*purposive sampling*) dengan pertimbangan

tertentu. menurut Sugiyono yang dikutip (Sumilih et al., 2025) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Murid yang belum pernah mendapatkan penerapan metode multisensori sebelumnya.
- b. Kelas 1.1 dan 1.2 karena kedua kelas tersebut memiliki karakteristik hambatan menulis yang paling mendekati (serupa).
- c. Nilai harian kedua kelas ini memiliki tingkat kemampuan menulis permulaan yang paling setara dibandingkan kelas 1.3.
- d. Untuk uji statistik seperti Uji-T, jumlah sampel yang seimbang sangat menentukan kekuatan uji- t.

Pusat data dalam studi ini adalah 60 murid, yang terdiri dari 30 murid kelas I.1 (sebagai kelas eksperimen) dan 30 murid kelas I.2 (sebagai kelas kontrol).

Tabel 3. 3 Sampel Murid Kelas I MIN 2 Solok

No	Kelas	Jumlah Murid
1	1.1	30
2	1.2	30
Jumlah		60

C. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah konsep dengan variasi nilai, keadaan, atau kategori.

Variabel tidak bebas (*dependen*) dipengaruhi dalam hubungan antar variabel, sedangkan variabel bebas (*independen*) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Djaali, 2020). Variabel dalam penelitian merujuk pada elemen yang

akan diukur serta diperhatikan selama penelitian. Dalam studi ini, terdapat beberapa variabel, yaitu:

a. Variabel independen (X): Metode Multisensori.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Multisensori. Metode ini merupakan intervensi pembelajaran yang mengoptimalkan fungsi sensori murid (VAKT) untuk mempermudah pengenalan dan penulisan huruf.

b. Variabel dependen (Y): Menulis Permulaan.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan murid kelas I MIN 2 Solok

2. Data

a. *Jenis Data*

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa: Hasil tes menulis permulaan murid kelas I MIN 2 Solok, yang diperoleh melalui tes menulis dengan memperhatikan aspek ketepatan bentuk huruf, proporsi dan ukuran huruf, konsistensi bentuk tulisan, keterbacaan dan spasi, serta kerapian. Hasil observasi keterampilan menulis murid, yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan lembar tes yang telah disusun oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa nilai asesmen murid kelas I MIN 2 Solok yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

1) Sumber Data

Data primer diperoleh dari murid sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari wali kelas I MIN 2 Solok

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes (Instrumen Utama)

Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah dalam menulis permulaan murid. Tes ini diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan. Untuk mendapatkan tes tertulis yang baik dilakukan langkah-langkah sebagai Berikut:

a. Membuat Kisi-Kisi Tes

Kisi-kisi memuat tentang kemampuan menulis permulaan murid menggunakan metode multisensori. Meliputi beberapa indikator yaitu, ketepatan bentuk, proporsi dan ukuran, konsistensi, spasi dan kerapian.

b. Menyusun Tes

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan tes yaitu:

- 1) Mempelajari dan memahami materi yang dilakukan observasi
- 2) Mengkonsultasikan kepada guru kelas yang bersangkutan mengenai karakteristik murid yang akan menjadi peserta tes
- 3) Membahas soal yang telah dirancang sesuai dengan kisi- kisi tes
- 4) Membuat kunci jawaban
- 5) Memvalidasi tes

c. Memvalidasi Soal Tes

Memvalidasi soal tes dengan validator ahli.

d. Melakukan uji coba tes

Sebelum tes dilakukan pada kelas eksperimen, tes perlu diuji cobakan dalam penelitian ini. Peneliti peneliti akan melakukan uji coba tes di kelas 1.3 MIN 2 Solok Menganalisis soal uji coba menggunakan tes untuk melihat indeks kesukaran, daya beda dan reabilitas soal. Menganalisis validasi item soal menggunakan bantuan program SPSS.

1) Menganalisis Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan Tingkat kevalidan suatu instrumen. Tes hasil belajar adalah alat instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini. Tes dinyatakan valid jika hasilnya sesuai kriteria yang ada.

Uji coba peneliti lakukan di MIN 2 Solok pada kelas 1.3 sesuai dengan murid yang diuji cobakan sebanyak 28 murid. Untuk menganalisis memvalidasi item soal menggunakan bantuan SPSS 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Masukkan ke program SPSS 26, pilih file
- b) Klik *variable view*. Pada *variable view*, ganti nama *variable* pada bagian *name* dengan soal 1, soal 2, dan seterusnya.
- c) Masukan data yang akan dianalisis
- d) Klik *menu analyze*, pilih *correlate*, dan klik *bivariate*
- e) Masukan semua *variable* ke dalam bagian *variabel*, centang *person*, pilih *two tailed* pada bagian *test of significance*, ok.
- f) Klik *option*, lalu centang *means and standar deviation* dan *exaclude clases prairwse*.
- g) Klik *kontinu*, lalu klik ok.
- h) Untuk mengetahui soal valid atau tidak, maka bandingkan dengan

T_{tabel} .

Tabel 3. 4 Validitas Item Soal

Nomor Soal	Nilai (r_{hitung})	Nilai (r_{tabel})	Keterangan
1	0,650	0,3172	Valid
2	0,781	0,3172	Valid
3	0,674	0,3172	Valid
4	0,855	0,3172	Valid
5	0,832	0,3172	Valid

Setelah uji coba di sekolah lain soal uraian pecahan yang berjumlah 5 butir soal dan 5 butir soal tersebut dinyatakan valid.

2) Reliabilitas

Persyaratan bagi tes yaitu validitas dan realibilitas ini penting. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya tidak reliabel. Uji reliabilitas soal menggunakan SPSS 26.

Adapun Langkah - langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama setelah data semua telah dimasukkan, klik *analyze* pada *menu bar*, setelah itu pilih *scale* setelah itu pilih *reliability analysis*.
- b) Setelah itu masukkan semua item, kecuali item TOTAL menuju kolom item di sebelah kanan, setelah itu tekan OK.
- c) Selanjutnya akan keluar hasil perhitungan reliabilitas soal tersebut.
- d) Apabila *cronbach's Alpha* hitung nilainya semakin mendekati angka satu maka soal uraian tersebut dinyatakan reliabilitas

Tabel 3. 5 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi Reliabilitas
0,91 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Reliabel Tinggi
0,41 – 0,70	Reliabel sedang
0,21 – 0,40	Reliabel Rendah
0,00 – 0,20	Reliabel Sangat Rendah

Sumber: Guilford (2017), (Sopiyah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas terlihat jika mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* 00,0-0,20 di taksirkan kereliabilitasan soal sangat rendah, 0,21-0,40 ditaksirkan kereabilitasan soal rendah, 0,41-0,70

ditaksirkan sedang reliabel, 0,71-0,90 ditaksirkan tinggi, dan 0,90-1,00 ditaksirkan reliabel sangat tinggi.

Tabel 3. 6 Realibilitas soal uraian menulis permulaan

Reliability	Statistics
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	5

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha pada tabel reliabilitas Statistic dari tabel diatas, maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada mata pelajaran matematika adalah 0,818. Artinya reliabilitas soal tersebut dapat ditafsirkan pada kategori tinggi

3) Indeks Kesukaran

Sebuah tes dapat digunakan secara luas harus diselidiki tingkat kesukarannya, sehingga diperoleh soal yang termasuk mudah, indeksnya kesukaran memiliki kriteria sebagai berikut:

Rumus:
$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan: P = Indeks Kesukaran.

B = Banyak murid yang menjawab benar.

JS = Jumlah seluruh Peserta Tes.

Adapun tingkat kesukaran soal terdapat pada tabel:

Tabel 3. 7 Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (P)	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Sangat sukar
0,21 – 0,40	Sukar
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Mudah
0,81 – 1,00	Sangat mudah

Sumber: Wayan Nurkencana (2002), (Hanifah, 2014)

Dari tabel 3.6 indeks kesukaran tes dapat terlihat bahwa sebuah soal dikatakan sangat sukar jika hasil uji indeks kesukarannya 0,00-0,20, sukar 0,21 – 0,40, sedang 0,41 – 0,60, mudah 0,61 – 0,80, sangat mudah 0,81 – 1,00.

Tabel 3. 8 Hasil analisis tingkat kesukaran soal

No	Tingkat kesukaran	Keterangan
1	0,80	Mudah
2	0,77	Mudah
3	0,70	Mudah
4	0,70	Mudah
5	0,68	Mudah

Berdasarkan hasil tingkat kesukaran terhadap soal yang diujicobakan pada 28 murid terdapat soal tergolong mudah pada soal nomor 1,2,3,4 dan 5.

4) Daya Deda

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, dimana ketentuan klasifikasi menggunakan

$$\text{Rumus: } DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_B - P_A$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

J_A: banyaknya peserta kelompok atas

J_B: banyaknya peserta kelompok bawah

B_A: banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B: banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

Tabel 3. 9 Daya Beda Tes

No	Indeks Deskriminasi	Klasifikasi
1	0.70 – 1.00	Baik sekali

2	0.40 – 0.69	Baik
3	0.20 – 0.39	Cukup
4	0.00 – 0.19	Jelek

Sumber: Arikunto, 2013 (Arwansyah et al., 2022)

Tabel 3. 10 Hasil Analisis Daya Beda

Nomor soal	r _{hitung}	Daya Beda Butir Soal
1	0,650	Baik
2	0,781	Baik sekali
3	0,674	Baik
4	0,855	Baik sekali
5	0,832	Baik sekali

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan daya beda terhadap 5 butir soal yang diuji cobakan terdapat 2 butir soal tergolong klasifikasinya baik yaitu soal nomor 1 dan 3. Selain itu ada 3 butir soal yang tergolong klasifikasinya baik sekali yaitu soal nomor 2, 4 dan 5.

Tabel 3. 11 Rekapitulasi Hasil Analisis Instrumen Penelitian

No	Validitas	Reliabilitas	Indeks kesukaran	Daya beda	Keterangan
1	Valid	Tinggi	Mudah	Baik	Pakai
2	Valid		Mudah	Baik sekali	Pakai
3	Valid		Mudah	Baik	Pakai
4	Valid		Mudah	Baik sekali	Pakai
5	Valid		Mudah	Baik sekali	Pakai

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa hasil analisis intrumen penelitian terdapat soal 2, 4 dan 5 dengan kriteria baik sekali dan soal 1 dan 3 dengan kriteria baik. Artinya soal tersebut dapat dan layak digunakan untuk soal tes kelas sampel.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di MIN 2 Solok data yang diperlukan melalui catatan tertulis. Dalam penelitian ini metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data tentang hasil belajar mata Bahasa Indonesia yang bersumber dari lembar penilaian pendidik, jumlah murid dan pendidik, sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Solok.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah fasilitas atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pelaksanaan penelitian menjadi lebih mudah serta memperoleh hasil yang lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data yang diperoleh mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes tertulis kemampuan menulis permulaan dan rubrik penilaian untuk kerja menulis permulaan. Lembar instrumen berisi indikator keterampilan menulis permulaan yang meliputi ketepatan bentuk, proporsi ukuran, konsisten bentuk huruf, keterbacaan dan spasi, serta kerapian. Pengukuran kemampuan ini menggunakan skala penilaian 1–4, yaitu: 4 (Baik), 3 (Cukup), 2 (Kurang), dan 1 (Sangat Kurang).

Penggunaan lembar tes tertulis bertujuan untuk memperoleh data yang objektif mengenai peningkatan kemampuan menulis permulaan murid setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode multisensori.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan metode statistik untuk melihat keberhasilan murid dalam belajar, yang menentukan pengolahan datanya dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau Pengujian normalitas bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh keberagamannya. Rumus yang digunakan untuk melakukan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 26.

Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:

- a. Buka SPSS dan masukkan data hasil uji *post-test* dan kode kelompok (misalnya 1 untuk kelompok eksperimen, 2 untuk kelompok kontrol) dalam data view.
- b. Pilih Analyze > Descriptive Statistics > Explore.
- c. Pindahkan variabel hasil belajar ke kotak Dependent List dan variable kelompok ke Factor List.
- d. Klik Plot, centang normality pada output. Kolmogorov-Smirnov akan menunjukkan signifikansi (p-value) untuk masing-masing kelompok.

- e. Jika $p\text{-value} > 0,05$ data dianggap normal. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ data dianggap tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Kegunaan uji ini untuk mengetahui kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama atau tidak. Dapat menggunakan program SPSS 26. Syarat suatu penelitian dikatakan homogen jika signifikansi $> 0,05$ dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

Langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut:

- a. Pilih Analyze > Compare Means > One-Way-ANOVA.
- b. Pindahkan variabel hasil belajar ke kotak Dependent List dan variable kelompok ke kotak factor.
- c. Klik Options, centang Homogeneity of variance test, lalu klik continue dan ok.
- d. Lihat tabel output yang berisi hasil uji Levene. Jika $p\text{-value} > 0,05$ data dikatakan homogen, tetapi jika $p\text{-value} < 0,05$ data dikatakan tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis antara satu variabel bebas dengan

variabel terikat. Uji-t ini digunakan untuk membuktikan hipotesis pada bab sebelumnya.

Langkah-langkah uji hipotesis sebagai berikut:

a. Pilih Analyze > Compare Means > Independent-Samples T Test.

Kelompok ke kotak Grouping Variable.

b. Pindahkan variabel hasil belajar ke kotak Test Variabel (s) dan variabel

c. Klik Define Groups dan masukkan kode kelompok (misal 1 dan 2).

d. Klik Ok untuk melanjutkan uji t.

e. Lihat tabel output, fokus pada sig (2-tailed). Jika p-value < 0,05 ada perbedaan signifikan antara dua kelompok. Jika p-value > 0,05 tidak ada perbedaan signifikan.

Berdasarkan pada kajian pustaka di atas dan fenomena yang telah terjadi di lapangan, maka hipotesis (H_a) yang diajukan adalah:

H_a = Terdapat pengaruh signifikan penggunaan Metode Multisensori terhadap Menulis Permulaan pada murid kelas I MIN 2 Solok.

H_o = Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan Metode Multisensori terhadap Menulis Permulaan pada murid I MIN 2 Solok.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata hasil tes angket dengan rumus uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a ditolak.

4. Uji N-Gain (Normalized gain)

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis permulaan murid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perhitungan N-Gain dilakukan berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* masing-masing murid. Uji N-Gain dilakukan sebelum uji hipotesis untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis permulaan yang terjadi setelah menggunakan metode multisensori. Nilai N-Gain yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dibandingkan untuk melihat perbedaan peningkatan kemampuan menulis permulaan antara kedua kelas. Adapun rumus uji N-Gain yaitu:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain.

Tabel 3. 12 kriteria pengelompokan N-Gain

Persentase N-Gain	Klasifikasi
70%-100%	Tinggi
31%-70%	Sedang
1%-30%	Rendah

Sumber: (Rahmi & Zarista, 2021)

Tabel 3. 13 kategori tafsiran efektivitas N-Gain

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Sumber: (Rahmi & Zarista, 2021)

Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengujian perbedaan kedua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji-t. Sebagaimana persyaratan uji-t data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harus berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Untuk mengetahui efektivitas antara kedua pembelajaran tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{N\text{-Gain kelas eksperimen}}{N\text{-Gain kelas kontrol}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan pembelajaran mana yang lebih efektif antara pembelajaran menggunakan metode multisensori dan metode konvensional sebagai berikut:

- a. Apabila efektivitas > 1 maka terdapat perbedaan efektivitas dimana pembelajaran menggunakan metode multisensori dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.
- b. Apabila efektivitas $= 1$ maka tidak terdapat perbedaan efektivitas antara pembelajaran menggunakan metode multisensori dengan konvensional.
- c. Apabila efektivitas < 1 maka terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran dengan konvensional dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan metode multisensori.

G. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini hal yang dipersiapkan untuk digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Menetapkan tempat penelitian di MIN 2 Solok.

2. Menentukan jadwal penelitian pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.
3. Mempersiapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas I.1 dan I.2.
4. Mempersiapkan RPP/Modul Ajar pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pengajaran untuk materi kelas I.1 dan I.2 semester genap di MIN 2 Solok.
5. Mempersiapkan kisi-kisi uji coba Kemampuan menulis permulaan dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang akan diberikan kepada murid diawal pembelajaran untuk materi kelas I.1 dan 1.2 semester genap di MIN 2 Solok.
6. Mempersiapkan soal menggunakan Metode Multisensori pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengukur kemampuan menulis awal murid kelasI semester genap di MIN 2 Solok pada kelas I.1 dan I.2.
7. Melakukan uji coba soal tes Kemampuan menulis permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia murid untuk materi kelas I. 3 semester semester genap di MIN 2 Solok

a. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol materi yang diajarkan tetap sama, namun yang membedakan adalah segi metode pembelajaran yang digunakan. Perbedaan kedua kelas antara eskperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3. 14 Langkah-langkah pembelajaran

Kelas Eksperimen (Metode multisensori)	Kelas Kontrol (Soal Latihan dengan metode ceramah)
Kegiatan	Pendahuluan
1. Persiapan dan Orientasi (2 menit) - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar murid - Ketua kelas memimpin doa - Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar murid - murid menyanyikan lagu “Hari Merdeka” - murid di bawah bimbingan guru melakukan ice breaking	1. Persiapan dan Orientasi (2 menit) - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar murid - Ketua kelas memimpin doa - Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar murid - murid menyanyikan lagu “Hari Merdeka” - murid di bawah bimbingan guru melakukan ice breaking
Kegiatan	Inti
INTI Fase 1: MENYAMPAIKAN TUJUAN DAN MEMOTIVASI MURID (10 menit) - Guru menunjukkan media Kartu Huruf Vokal Raksasa Bermotif Cerah dan mengajukan pertanyaan pemantik: <i>“Anak-anak ustazah, ustazah punya kartu huruf sebesar ini dan berwarna merah menyala, bagaimana pandangan matamu? Coba amati, bentuknya mirip seperti apa ya?”</i> - Guru menunjuk lambang huruf 'a' kecil di atas garis bantu papan tulis dan menyampaikan: <i>“Ini ada garis pembatas buku, letak huruf vokal kecil harus menempel pas di atas garis. Ukurannya tidak boleh terbang ke atas dan tidak boleh tenggelam ke bawah.</i> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: - Hari ini mata kita akan belajar fokus melatih ketelitian untuk mengenali bentuk rupa dari lambang huruf vokal kecil (a, i, u, e, o) hanya lewat pengamatan mata.	INTI Fase 1: MENYAMPAIKAN TUJUAN DAN MEMOTIVASI MURID (10 menit) - Guru menuliskan huruf vokal ukuran besar (a, i, u, e, o) di papan tulis menggunakan kapur/spidol berwarna hitam, lalu mengetuk papan tulis untuk menarik perhatian murid: <i>“Anak-anak ustazah, coba semua pandangan matanya ke depan. Lihat apa yang ustazah tulis di papan tulis ini. Duduk yang rapi dan dengarkan penjelasan ustazah ya.”</i> - Guru menunjuk garis bantu yang sudah dibuat di papan tulis dan menjelaskan aturan menulis: <i>“Perhatikan baik-baik, di buku tulis kalian ada garisnya. Kalau menulis huruf vokal kecil, bentuknya harus menempel pas di atas garis. Ukurannya tidak boleh terlalu besar ke atas dan tidak boleh tenggelam melewati garis bawah agar tulisan terlihat rapi.”.</i> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: - Hari ini kita akan mendengarkan penjelasan ustazah mengenai bentuk-bentuk huruf vokal kecil (a, i,

• Kita akan bisa membedakan mana huruf yang runcing di atas seperti atap rumah (A) dan mana huruf yang bulat utuh seperti bola (O) • Kita belajar cermat, yaitu memperhatikan bentuk fisik huruf dengan teliti agar tulisan kita nanti terlihat rapi dan jelas dilihat. d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan: mengamati contoh bentuk huruf Integrasi KBC – Cinta Allah dan Rasul: <i>"Allah Maha Indah dan mencintai kerapian. Allah memberikan kita sepasang mata yang sehat untuk melihat ilmu pengetahuan dengan jelas. Kita harus menggunakan mata kita secara cermat untuk mengamati rupa huruf ini, jangan sampai pandangan mata kita teledor atau malas memperhatikan detail bentuknya."</i> FASE 2: MENYAJIKAN MATERI (20 Menit) a. Guru menjadikan kartu huruf raksasa bermotif sebagai konteks pembelajaran. Guru mendemonstrasikan dengan bertanya murni berbasis visual: <i>"Perhatikan mata Ibu baik-baik ya. Ibu memiliki 3 buah bentuk lambang vokal di papan tulis mini. Setiap lambang memiliki ciri fisik rupa yang berbeda."</i> Kemudian guru melacak setiap sudut huruf menggunakan alat penunjuk berwarna cerah di depan mata murid tanpa melafalkan suaranya (fokus kejelasan bentuk). b. Guru menjelaskan konsep menulis yaitu kejelasan bentuk seperti Ciri rupa bentuk huruf harus sempurna (Huruf 'i' seperti tiang lampu, huruf 'u' terbuka ke atas seperti mangkuk)	u, e, o) agar anak-anak tidak salah dalam menulisnya. • Anak-anak harus tahu mana huruf yang memiliki tiang lurus (I) dan mana huruf yang bulat seperti lingkaran (O). • Tujuan kita belajar adalah agar anak-anak bisa menulis dengan cermat, rapi, dan bentuk hurufnya jelas serta mudah dibaca oleh ustazah. d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan: Mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan menyalin contoh huruf. Integrasi KBC – Cinta Allah dan Rasul: <i>Allah Maha Indah dan mencintai kerapian. Allah memberikan kita sepasang mata dan tangan yang sehat. Kita harus bersyukur dengan cara tertib mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan tidak boleh bercanda saat pelajaran dimulai."</i> FASE 2: MENYAJIKAN MATERI (20 Menit) a. Guru menjelaskan materi huruf vokal secara klasikal (ceramah). Guru berdiri di depan kelas, menunjuk satu per satu huruf di papan tulis, dan mendemonstrasikan cara menulisnya langkah demi langkah: <i>"Perhatikan ke depan, ini huruf 'a'. Cara menulisnya, buat lengkungan bulat dulu, baru diberi garis tegak dari atas ke bawah. Lihat ukurannya, harus pas di atas garis papan tulis."</i> b. Guru mendiktekan konsep menulis yang benar kepada murid: <i>"Sekarang dengarkan baik-baik ciri rupanya. Huruf 'i' itu lurus seperti tiang dan diberi titik di atasnya. Huruf 'u' terbuka ke atas seperti mangkuk sup. Huruf 'e' melengkung seperti ulat. Pastikan ukuran tingginya seimbang dan tertulis rapi di atas garis buku."</i> c. Guru meminta salah satu murid secara bergantian untuk maju ke depan kelas
---	--

dan ukuran tinggi huruf kecil harus seimbang dan menempel pas di atas garis horizontal buku c. Guru meminta murid untuk maju ke depan kelas menunjuk lambang huruf vokal kecil yang ukurannya sudah pas menempel di atas garis papan tulis. Integrasi KBC – Cinta Ilmu: <i>"Alhamdulillah, melalui pengamatan visual yang teliti pada kartu huruf ini, kita mempelajari struktur rupa huruf vokal dan memperoleh ilmu dasar menulis yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari!"</i> FASE 3: MENGORGANISASIKAN MURID KE DALAM SITUASI BELAJAR MANDIRI (10 Menit) a. Guru mengondisikan posisi duduk murid agar menghadap langsung ke arah media secara nyaman, merapikan meja dari benda lain, dan memastikan pencahayaan ruangan sangat terang agar fokus visual terjaga. b. Guru menjelaskan aturan kerja mandiri: • Murid bertanggung jawab secara mandiri memastikan matanya mengamati setiap kolom gambar dengan teliti. • Murid mencocokkan bentuk rupa lambang huruf yang sama dengan tabel warna pembandingan di depan kelas. • Nilai diperoleh murni dari ketepatan pengamatan visual pada hasil LKPD. Integrasi KBC - Cinta Diri: <i>"Kegiatan mandiri ini merupakan implementasi dari sikap percaya diri. Memfokuskan pandangan mata sendiri tanpa menengok ke kanan dan ke kiri adalah wujud tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan."</i>	menirukan coretan garis huruf vokal di papan tulis sesuai dengan contoh yang sudah diterangkan oleh guru. Integrasi KBC – Cinta Ilmu: <i>"Alhamdulillah, dengan duduk tenang dan menyimak penjelasan guru, kita jadi tahu cara menulis huruf vokal yang benar. Ilmu dasar menulis ini sangat penting agar kelak anak-anak ustazah menjadi anak yang pintar dan berpengetahuan luas."</i> FASE 3: MENGORGANISASIKAN MURID KE DALAM SITUASI BELAJAR MANDIRI (10 Menit) a. Guru mengondisikan barisan meja murid agar semuanya lurus menghadap ke papan tulis. Guru meminta murid mengeluarkan buku tulis kotak/garis dan pensil masing-masing, serta menyimpan mainan atau benda lain yang tidak diperlukan ke dalam tas. b. Guru memberikan instruksi dan aturan menyalin tulisan: • Murid harus menyalin tulisan huruf vokal (a, i, u, e, o) yang ada di papan tulis ke dalam buku tulis masing-masing sebanyak 3 baris. • Tulisan harus murni meniru contoh di papan tulis: perhatikan kejelasan bentuknya, ukurannya tidak boleh keluar garis, dan jarak antar-huruf harus rapi. • Tugas ini dikerjakan secara mandiri di bangku masing-masing, tidak boleh menyontek atau melihat buku teman sebelah. Integrasi KBC - Cinta Diri: <i>"Mengerjakan tugas menyalin ini di buku sendiri dengan jujur adalah wujud sikap percaya diri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Anak yang hebat adalah anak yang bangga dengan hasil tulisannya sendiri."</i>
--	--

FASE 4: MEMBIMBING MURID BEKERJA DAN BELAJAR MANDIRI (10 Menit)

- a. Murid secara mandiri menyelesaikan LKPD menggunakan krayon berwarna. Fokus kegiatan adalah melatih ketajaman mata mendeteksi rupa huruf (Huruf A diberi warna Merah, Huruf I warna Biru, Huruf U warna Hijau, Huruf E warna Kuning, dan Huruf O warna Jingga)
- b. Guru memantau secara intensif di samping murid untuk memberikan bimbingan visual (*visual prompting*). Guru memberikan penekanan melalui petunjuk isyarat tangan agar pandangan mata murid tidak terkecoh atau terbalik dalam mengenali batas ukuran lambang huruf.

FASE 5: EVALUASI (5 Menit)

- a. Guru bersama murid membahas hasil ketepatan pencocokan visual pada LKPD dengan mencocokkannya langsung pada gambar besar di depan meja.
- b. Setelah selesai, murid mengerjakan kuis individu pengamatan visual sebanyak 3 soal (Mencari dan melingkari lambang bentuk huruf vocal).
- c. Guru menghitung skor ketepatan visual individu murid.

Integrasi KBC – Cinta Ilmu: *"Alhamdulillah, melalui kegiatan koreksi visual bersama ini, bentuk lambang yang belum tepat dapat kita ketahui dan diperbaiki bentuk rupanya. Hal tersebut merupakan salah satu cara hebat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan kita."*

FASE 4: MEMBIMBING MURID BEKERJA DAN BELAJAR MANDIRI (10 Menit)

- a. Murid secara mandiri menyelesaikan LKPD menggunakan krayon berwarna. Fokus kegiatan adalah melatih ketajaman mata mendeteksi rupa huruf (Huruf A diberi warna Merah, Huruf I warna Biru, Huruf U warna Hijau, Huruf E warna Kuning, dan Huruf O warna Jingga)
- b. Guru berjalan berkeliling diantara barisan bangku kelas (baris per baris) untuk memantau pekerjaan murid. Guru memberikan teguran atau koreksi langsung jika melihat ada murid yang menulis huruf terbalik (misalnya menulis 'u' menjadi terbalik) atau ukurannya terlalu besar melompati batas garis.

FASE 5: EVALUASI (5 Menit)

- a. Guru meminta murid mengumpulkan buku tulis mereka ke meja guru di depan kelas secara tertib sesuai urutan baris bangku.
- b. Guru memeriksa hasil salinan tulisan murid secara langsung menggunakan pulpen merah untuk menilai.
- c. Guru memberikan nilai angka/skor langsung pada buku tulis murid berdasarkan ketepatan tulisan mereka.

Integrasi KBC – Cinta Ilmu: *"Alhamdulillah, dari hasil pemeriksaan ini, kita bisa tahu huruf mana yang tulisannya sudah rapi dan mana yang bentuknya masih perlu diperbaiki. Jangan bosan untuk terus belajar dan berlatih menulis ya nak."*

FASE 6: MEMBERIKAN PENGHARGAAN (5 Menit)

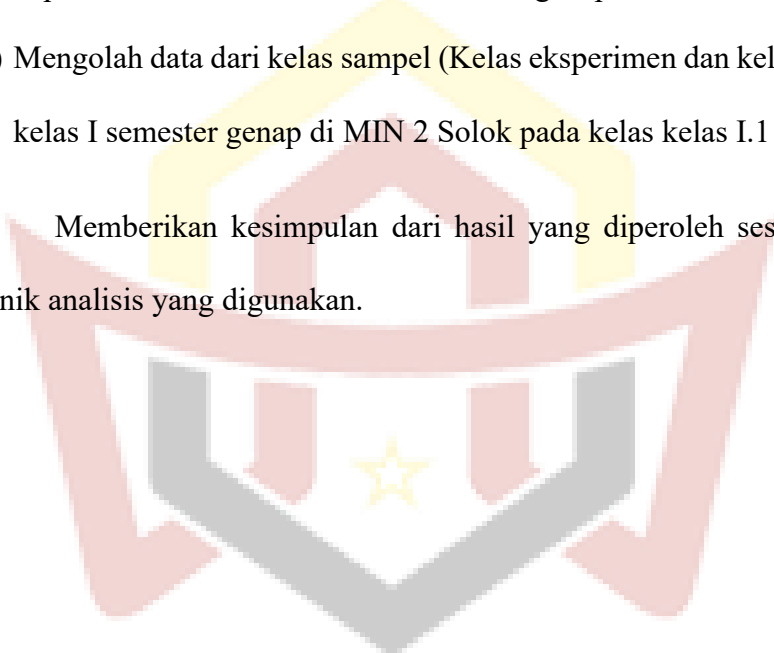
- a. Guru memberikan pujian verbal di depan kelas dan memberikan paraf/cap bintang pada buku murid yang hasil tulisannya

FASE 6: MEMBERIKAN PENGHARGAAN (5 Menit) a. Guru memberikan penghargaan berupa nilai atau bintang karena telah menjaga kebersihan kertas dan bentuk huruf terlihat sangat jelas. Guru menekankan bahwa keberhasilan belajar hari ini adalah buah dari ketekunan fokus penglihatan mata murid.	paling rapi, bentuknya jelas, dan ukurannya pas di atas garis. b. Guru memberikan nasihat penutup kepada seluruh kelas bahwa tulisan yang bagus dan mudah dibaca adalah hasil dari sikap mau mendengarkan penjelasan guru dengan tertib dan tekun saat belajar di kelas.
Kegiatan Penutup	
1. Apresiasi: - Guru memberikan pujian dan apresiasi kepada semua murid "Alhamdulillah, kalian semua luar biasa hari ini!" "Ibu bangga dengan semangat belajar kalian!" 2. Motivasi: "Terus semangat belajar ya!" "Jangan lupa praktik menulis huruf vokal di rumah!" "Ingat, Bahasa Indonesia itu mudah dan menyenangkan!" 3. Doa Penutup: - Guru mengajak murid bersyukur: "Mari kita ucapkan Alhamdulillah bersama- sama!" - murid: "alhamdulillahirabbil'ala min!" - Ketua kelas memimpin doa: "Allahumma zidnaa 'ilman naafi'aa" (Ya Allah, tambahkanlah kepada kami ilmu yang bermanfaat) 4. Salam Penutup: - Guru: "Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu - Murid: "Wa'alaikumsalam warahmatullahi	1. Apresiasi: - Guru memberikan pujian dan apresiasi kepada semua murid "Alhamdulillah, kalian semua luar biasa hari ini!" "Ibu bangga dengan semangat belajar kalian!" 2. Motivasi: "Terus semangat belajar ya!" "Jangan lupa praktik menulis huruf vokal di rumah!" "Ingat, Bahasa Indonesia itu mudah dan menyenangkan!" 3. Doa Penutup: - Guru mengajak murid bersyukur: "Mari kita ucapkan Alhamdulillah bersama- sama!" - murid: "alhamdulillahirabbil'ala min!" - Ketua kelas memimpin doa: "Allahumma zidnaa 'ilman naafi'aa" (Ya Allah, tambahkanlah kepada kami ilmu yang bermanfaat) 4. Salam Penutup: - Guru: "Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu - Murid: "Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh"

b. Tahap Akhir

- 1) Peneliti membagikan soal tes yang berupa pertanyaan agar bisa di jawab oleh murid di kelas eksperimen.
- 2) Melakukan tes akhir pada kelas sampel ketika penelitian sudah selesai, agar dapat melihat gambaran hasil perlakuan yang telah diberikan kepada materi kelas I.1 dan I.2 semester genap di MIN 2 Solok.
- 3) Mengolah data dari kelas sampel (Kelas eksperimen dan kelas kontrol), kelas I semester genap di MIN 2 Solok pada kelas kelas I.1 dan I.2

Memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG